

Nama : Rida Muhi Ningrum
NPM : 1914161050
Ps : Agromomi dan Hortikultura / B
Judul : Sistem Tanam Dan Umur bibit Pada tanaman Padi sawah (*Coryza sativa* L.) varietas Inpari 13
Judul : faktor yang mempengaruhi perbungaan pada manggis (*Mangifera Indica* L.)

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan petak terbagi (RPT) yang di susun secara faktorial dengan 3 ulangan. Sistem tanam di letakan secara petak utama, terdiri dari J_1 = sistem tegel (20×70 cm) dan J_2 : sistem jajar legowo 2:1 ($20 \times 12,5 \times 40$ cm). perlakuan bibit di letakan sebagai area petak, terdiri dari U_1 : 7 hari setelah semai, U_2 : 14 hari setelah semai, U_3 : 21 hari setelah semai dan U_4 : 28 hari setelah semai. Pengamatan yg dilakukan adalah tentang pertumbuhan tanaman, komponen hasil, dan setelah diketahui hasil pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan uji f pada taraf 5%, apabila terdapat pengaruh nyata antar perlakuan dilakukan uji lanjut menggunakan BNT (Bekas Nyata Terkecil) pada taraf 5%.

Hasil :

1. Jumlah Anakan.

dari hasil analisis ragam Selama pertumbuhan menunjukkan tidak terdapat interaksi nyata antara perlakuan sistem tanam dan umur bibit. Sementara itu pada perlakuan sistem tanam memberikan pengaruh nyata pada umur 30 hst. Sedangkan pada perlakuan umur bibit berpengaruh nyata pada umur 30, 60 dan 70 hst. sistem tanam memberikan pengaruh nyata dimana sistem tanam jajar legowo menghasilkan jumlah anakan lebih banyak dibanding sistem tegel

2. Indeks luas daun.

hasil analisis ragam Selama pertumbuhan menunjukkan tidak terdapat interaksi nyata antara perlakuan sistem tanam dan umur bibit. Sementara sistem tanam memberikan pengaruh nyata pada pengamatan 30 hst. dan pada perlakuan umur bibit ~~dan~~ pengaruh nyata pada pengamatan 30 dan 60 hst. pada sistem tanam legowo memiliki indeks luas daun lebih tinggi dibanding sistem tanam tegel. Pada sistem umur bibit, bibit yg berumur 7 hari mampu meningkatkan indeks luas daun.

3. Bobot kering total tanaman

hasil analisis ragam selama pertumbuhan menunjukkan tidak terdapat interaksi nyata antara perlakuan sistem tanam dan umur bibit, sementara itu pada perlakuan umur bibit berpengaruh nyata. Pada pengamatan 50, 60, dan 70 hari dimana umur bibit 7 hari mampu meningkatkan bobot kering total tanaman padi dan tidak berbeda nyata dengan umur bibit 14 hari.

4. Pengamatan panen

Hasil analisis ragam pengamatan panen menunjukkan tidak terdapat interaksi nyata antara perlakuan sistem tanam dan umur bibit. Pada perlakuan sistem tanam, memberikan pengaruh nyata pada produksi gabah ton ha^{-1} . Perlakuan sistem tanam Jajar legowo mampu meningkatkan produksi gabah dibandingkan sistem tanam tegel. Sementara itu perbedaan umur bibit pada jumlah malai per rumpun, produksi gabah ton ha^{-1} , bobot gabah per rumpun dan indeks panen, umur 7 hari memiliki nilai yang tinggi dan tidak berbeda nyata dengan umur bibit 14 hari.

Kesimpulan.

sistem tanam jajar legowo mampu meningkatkan produksi padi sawah $6,47 \text{ ton ha}^{-1}$ (12,36%) bila dibandingkan sistem tanam tegel. Tanaman padi dengan perlakuan umur bibit 7 dan 14 hari mampu meningkatkan jumlah malai per rumpun. Sebesar 21,50 dan 20,50 (30,53% dan 36,59%), bobot gabah per rumpun 20,33 dan 20,13 (19,52% dan 18,38%), produksi GKG ton ha^{-1} 6,80 dan 6,72 (19,41% dan 18,45%) bila dibandingkan umur bibit tua yaitu 21 dan 28 hari masih dapat dilakukan namun menurunkan hasil tanaman padi bila dibandingkan umur bibit muda 7 dan 14 hari. dari hal ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan tanaman berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana tanaman itu tumbuh.

Jurnal Produksi tanaman vol. 11 no. 3. 2013

Aini, Nurul. Fitra, Anggraini, Agus, Suryanto. 2013. Sistem Tanam Dan umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 13. Jurnal Produksi Tanaman, universitas brawijaya. vol 1. no. 2